

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA KARAKTER RELIGIUS SISWA KELAS VII DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 GALING TAHUN PELAJARAN 2022-2023

Raji'in *1

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia
Email : rajiin325@gmail.com

Susilawati

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia

Mauizatul Hasanah

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia

ABSTRACT

The aim of this research is to reveal: 1) Forms of Islamic Religious Education Teachers' Efforts in Developing the Religious Character of Class VII Students at SMP N 1 Galing District for the 2022-2023 Academic Year. 2) PAI Teachers' Efforts to Develop Religious Character in Class VII Students at SMP N 1 Galing District for the 2022-2023 Academic Year. 3) Supporting and Inhibiting Factors for PAI Teachers' Efforts in Developing the Religious Character of Class VII Students at SMP N 1 Galing District for the 2022-2023 Academic Year. This research uses a qualitative approach and descriptive research type. Data collection techniques using interviews, observation and documentation. The data analysis techniques used are data collection, data display, and conclusions. The results of the research show that: 1) The forms of Islamic religious education teachers' efforts are by teaching, providing guidance, coaching, providing role models and advice, familiarizing and disciplining students to behave in accordance with the teachings of the Islamic religion, praying before and after the learning process and creating an environment that religious. 2) The PAI teacher's efforts in developing religious character in class VII at SMP Negeri 1 Galing, namely the teacher provides an example by entering class on time, instilling good behavior that can be captured and used as a habit by students, getting used to praying before and after learning, creating conducive atmosphere by shaking hands with the teachers, internalization and integration of the vision and mission into what is in accordance with the development of religious character. 3) Supporting and inhibiting factors for the efforts of Islamic Religious Education teachers in developing religious character in class VII students at SMP Negeri 1 Galing are as follows : Supporting factors are pre-school experience, level of intelligence, learning motivation, attitudes and study habits. Inhibiting factors are internal factors and external factors.

Keywords: Islamic Education Teacher, Religious Character.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap tentang : 1) Bentuk Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Karakter Relegius Siswa Kelas VII di SMP N 1 Kecamatan Galing Tahun Pelajaran 2022-2023. 2) Upaya Guru PAI dalam Membina Karakter Relegius pada Siswa Kelas VII di SMP N 1 Kecamatan Galing Tahun Pelajaran 2022-2023. 3) Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Guru PAI dalam Membina Karakter Relegius Siswa Kelas VII di SMP N 1 Kecamatan Galing Tahun Pelajaran 2022-2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis Penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, *display* data, dan kesimpulan. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Bentuk upaya guru Pendidikan Agama Islam yaitu dengan mengajarkan, mengadakan bimbingan, pembinaan, memberikan keteladanan dan nasihat, membiasakan dan mendisiplinkan siswa untuk berperilaku sesuai dengan ajaran agama Islam, berdoa sebelum dan sesudah proses pembelajaran dan menciptakan lingkungan yang religius. 2) Upaya guru PAI dalam pembinaan karakter religius pada kelas VII di SMP Negeri 1 Galing yaitu guru memberikan keteladanan dengan masuk ke kelas tepat waktu, penanaman perilaku baik yang dapat ditangkap dan dijadikan pembiasaan oleh siswa, membiasakan berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran, menciptakan suasana kondusif dengan berjabat tangan dengan guru-guru, internalisasi dan integrasi visi misi kedalam yang sesuai dengan pembinaan karakter religius.3) Faktor pendukung dan penghambat upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan karakter religius pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Galing ialah sebagai berikut: Faktor pendukung yaitu pengalaman pra sekolah, tingkat kecerdasan, motivasi belajar, sikap dan kebiasaan belajar. Faktor penghambat yaitu terdapat faktor internal dan faktor eksternal.

Kata Kunci: Guru PAI, Karakter Religius.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik. Pendidikan formal maupun non formal memiliki strategi dalam mencapai tujuan diantaranya pengarahan, pembentukan, dan pembinaan. Pendidikan bukanlah suatu hal yang mudah tetapi juga perlu kebersamaan dalam mencapainya. (Novan Widyani Ardy, 2013)

Pendidikan karakter religius pada sekarang ini dalam kualitas masyarakat mengalami penurunan, seperti terjadinya kekerasan, pornografi, tawuran, dan lainnya. Sehingga dalam pendidikan karakter ini merupakan program pendidikan yang harus di implementasikan ke dalam pendidikan formal diseluruh jenjang pendidikan nasional. Dengan adanya penerapan pendidikan karakter ini dapat tercapainya tujuan pendidikan nasional untuk menjadikan peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, kreatif cakap dan lainnya.

Pendidikan agama merupakan sarana transformasi pengetahuan dalam aspek keagamaan (aspek *kognitif*), sebagai sarana transformasi norma serta nilai moral yang membentuk sikap (aspek *afektif*), yang berperan dalam pengendalian perilaku (aspek *psikomotorik*) sehingga tercipta kepribadian manusia seutuhnya. Pendidikan agama Islam diharapkan mampu menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan berakhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan.

SMP Negeri 1 Galing merupakan sekolah menengah yang menghasilkan lulusan-lulusan yang berkarakter. Karakter inilah yang nanti akan menjadikan yang masyarakat anggap baik maupun buruk. Maka dari itu proses pembentukan karakter tidak lepas akan adanya proses dalam mencapainya. Siswa-siswi di sekolah tentunya ingin menjadi seorang yang baik, tapi pencapaian ini tidak juga bisa lepas dari kebiasaan siswa-siswi untuk menerima sebuah hal baru yang belum pernah ditemukannya.

Survey yang peneliti lihat mengenai siswa SMP N 1 Galing yang tinggal di Dusun Parit Baru, Desa Tampapan Kuala, Kecamatan Galing bahwa beberapa siswa yang sekolah di SMP N 1 Galing masih belum mempunyai jiwa karakter religius dikarenakan masih banyak yang berkeliaran untuk bermain di waktu azan berkumandang dan masih banyak anak-anak yang seumurannya malah mementingkan *Game* dibanding shalat kewajiban di masjid. Mereka yang seharusnya sudah diwajibkan untuk shalat malah lebih mementingkan kegiatan lain yang sekiranya hanya membuang-buang waktu.

Berdasarkan keterangan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Karakter Religius Siswa Kelas VII di SMP N 1 Kecamatan Galing Tahun Pelajaran 2022-2023”

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif. Hal ini karena pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan ilmiah yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah. (lexy J. Moleong, 2008)

Peneliti melakukan penelitian di SMP N 1 Galing di Desa Galing Kecamatan Galing Kabupaten Sambas. Secara spesifik, data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai literatur dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan. dalam wawancara ini

peneliti melakukan wawancara dengan anak didik. (lexy j. moleong, 2008) peneliti melakukan wawancara dengan 5 anak didik yang diantaranya berkemampuan tinggi, sedang, dan anak didik memiliki kemampuan rendah. Pengambilan subjek wawancara ditentukan berdasarkan nilai dari soal yang diberikan.

2. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi pengamatan (observasi) merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada objek penelitian. (Andi Prastowo, 2014) Observasi atau pengamatan merupakan teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung di lapangan. Ada dua jenis observasi yaitu observasi partisipatif dan observasi non partisipatif. Dalam observasi partisipatif pengamat ikut serta dalam kegiatan, sedangkan dalam observasi non partisipatif pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, melainkan hanya mengamati saja. (Nana Syaodih Sukmadinata, 2007) Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non partisipatif.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. (Arikunto, 2002) Teknik dokumentasi adalah peneliti mengumpulkan dan mempelajari data dari berbagai buku dan dokumen-dokumen yang sesuai atau relevan dengan fokus dan rumusan masalah penelitian. Teknik dokumentasi peneliti jadikan sebagai data pelengkap dari sumber data yang ada.

Adapun tahap kegiatan analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data (display data), verifikasi dan penarikan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini antara lain menggunakan triangulasi dan member check.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bentuk Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Karakter Religius Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Kecamatan Galing, Tahun Pelajaran 2022-2023.

Guru PAI mempunyai peran yang lebih di berbagai hal, karena guru PAI dianggap orang yang memiliki pengetahuan keagamaan lebih dibandingkan dengan yang lainnya. Peran guru PAI yang utama adalah harus memiliki komitmen yang sangat tinggi dalam membina karakter religius atau membentuk akhlak dalam diri siswa sesuai dengan ajaran agama Islam. Dari beberapa pendapat para ahli mengatakan bahwa dilihat dari tujuan pendidikan watak (karakter), yaitu penanaman seperangkat nilai-nilai maka pendidikan watak dan pendidikan nilai pada dasarnya sama. Jadi, pendidikan watak pada dasarnya adalah pendidikan nilai, yaitu penanaman nilai-nilai, yaitu penanaman nilai-nilai agar menjadi sifat pada diri seseorang dan karenanya mewarnai kepribadian atau watak seseorang. (Susilo J. R., 2014)

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Karakter Religius Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Kecamatan Galing, Tahun Pelajaran 2022-2023.

Dalam melaksanakan tugas dalam membina karakter religius siswa, guru PAI tentunya memerlukan bantuan dari berbagai pihak agar setiap penanaman nilai-nilai keagamaan dalam membina karakter religius siswa dapat berjalan dengan baik dan menjadi kebiasaan yang mendarah daging untuk selalu diterapkan oleh siswa baik di sekolah maupun diluar sekolah. Peran guru hadir untuk membantu, membentuk dan mengembangkan karakter setiap siswa. Peran gurulah yang dianggap paling cocok karena sebagian besar orang menghabiskan waktu lama di bangku sekolah atau dunia pendidikan. Sebelum bisa menularkan karakter baik kepada siswa, setiap guru dituntut harus sudah memiliki karakter yang baik. Karena bagaimanapun, guru yang tidak memiliki karakter baik maka tidak akan mungkin bisa memberikan contoh yang baik kepada siswa. (Deni Damayanti, 2014)

Peserta didik diharapkan memiliki karakter religius dengan memiliki serta menunjukkan sikap dan perilaku yang senantiasa sesuai dengan perintah ajaran agamanya. Segala sikap dan perilaku yang dilakukan sesuai dengan aturan-aturan yang ada dalam agamanya. Sehingga peserta didik dapat melaksanakan segala perintah agamanya dan menjauhi apa yang dilarang oleh agamanya. Seseorang dikatakan religius ketika ia merasa perlu dan berusaha mendekatkan dirinya dengan Tuhan (sebagai penciptanya), dan patuh melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. (Dyah Sriwilujeng, 2017).

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru PAI dalam Membina Karakter Relegius pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Kecamatan Galing, Tahun Pelajaran 2022-2023

Sekolah merupakan sebuah lembaga pendidikan yang mempunyai tujuan untuk memberikan pelayanan terbaik guna terciptanya sebuah hasil yang maksimal dalam memberikan ilmu dari pendidik ke peserta didik dan memiliki harapan yang ingin dicapai. Seperti yang dilakukan oleh guru PAI yang ada di SMP Negeri 1 Galing yang menginginkan penanaman karakter religius pada peserta didik yang diharapkan menjadi menjadi sebuah kebiasaan baik dalam berperilaku sehari-hari. Untuk mencapai harapan tersebut tentunya tidak lepas dari berbagai faktor, baik yang menjadi faktor pendukung maupun penghambat yang terdapat disetiap pelaksanaannya. Dalam mengikut sertakan masyarakat sekitar, baik itu masyarakat dalam sekolah maupun luar sekolah, akan menjadikan lembaga sekolah lebih mudah untuk mewujudkan tujuan-tujuan pendidikan yang telah direncanakan oleh sekolah. Adapun tujuan sekolah mempunyai hubungan dengan masyarakat yaitu untuk: 1) kemajuan kualitas pembelajaran, 2) menggairahkan masyarakat untuk menjalin hubungan dengan sekolah, 3) memperkuat dan meningkatkan kualitas hidup dan penghidupan masyarakat. (Fathurrohman, 2015)

Norma-norma moral adalah tolak ukur yang dipakai masyarakat untuk mengukur kebaikan seseorang. Menurut Magnis-Suseno, sikap moral disebut moralitas. Ia mengartikan moralitas sebagai sikap hati seseorang yang terungkap dalam tindakan

lahiriyah. Moralitas terjadi apabila seseorang mengambil sikap yang baik karena sadar akan kewajiban dan tanggung jawabnya. (Asri Budiningsih, 2004)

PENUTUP

Berdasarkan uraian dari pokok permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa :

1. Guru PAI memberikan pembinaan karakter religius kepada siswa dengan pengamalan dalam bentuk penghafalan kepada siswa.
2. Upaya yang dilakukan guru PAI dalam memberikan binaan dengan melakukan hal yang sangat menarik perhatian siswa.
3. Faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam memberikan binaan karakter religius kepada siswanya dengan mengikutsertakan mereka dalam kegiatan masyarakat yang dapat menjadi kesan baik bagi siswa. Faktor penghambatnya yaitu kedisiplinan tanggung jawab yang kurang sehingga dapat terbentuknya wujud perilaku yang kurang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek II*. Jakarta: Rineka Cipta
- Budiningsih, Asri. 2004 *Pembelajaran Moral: Berpijak pada Karakteristik Jiwa dan Budaya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Damayanti, Deni. 2014. *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*".
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia.
- J.R, Sutarjo, Adi Susilo. 2014. *Pembelajaran nilai karakter*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Moleong, Lexy J. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Novan Ardy, Wiyani. 2013. *Bina Karakter Anak Usia Dini: Panduan Orang Tua dan Guru dalam Membentuk Kemandirian dan Kedisiplinan Anak Usia Dini*.Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Prastowo, Andi. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sriwilujeng Dyah. 2017. *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Erlangga
- Sukmadinata, Nana Syaodih, 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Rosdakarya.
- Rusiadi Rusiadi and Aslan Aslan, "PEMBINAAN MAJELIS TAKLIM AL-ATQIYA' DESA MATANG DANAU KECAMATAN PALOH," *JOURNAL OF COMMUNITY DEDICATION* 4, no. 1 (January 1, 2024): 1–10.
- Joni Wilson Sitopu et al., "THE IMPORTANCE OF INTEGRATING MATHEMATICAL LITERACY IN THE PRIMARY EDUCATION CURRICULUM: A LITERATURE REVIEW," *International Journal of Teaching and Learning* 2, no. 1 (January 4, 2024): 121–34.
- Meli Antika, Aslan, and Elsa Mulya Karlina, "PENERAPAN METODE PEMBIASAAN DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN PADA ANAK KELOMPOK B1 DI TKIT YA

- BUNAYYA SAMBAS TAHUN PELAJARAN 2022-2023,” *Samawa (Sakinah, Mawaddah Warahmah)* 7, no. 1 (January 17, 2024): 25–33.
- Tiara Nur Afni Nur Afni, Aslan Aslan, and Astaman Astaman, “PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN FIQIH DI KELAS IV MIS DARUL IHSAN SEPINGGAN PASCA KEBAKARAN TAHUN PELAJARAN 2022/2023,” *Lunggi Journal* 2, no. 1 (January 22, 2024): 137–47.
- Bucky Wibawa Karya Guna et al., “Building Morality and Ethics Through Islamic Religious Education In Schools,” *IJIE (International Journal of Graduate of Islamic Education)* 5, no. 1 (February 9, 2024): 14–24, <https://doi.org/10.37567/ijgie.v5i1.2685>.
- Eliyah and Aslan, “STAKE’S EVALUATION MODEL,” *Prosiding Seminar Nasional Indonesia* 2, no. 1 (February 14, 2024): 27–39.
- Dini Fitriani, Aslan, and Eliyah, “PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENERAPKAN METODE MEMBACA AL-QUR’AN SISWA DI SD NEGERI 03 PENDAWAN DUSUN PENDAWAN DESA TANGARAN TAHUN 2021/2022,” *TARBIYATUL ILMU: Jurnal Kajian Pendidikan* 2, no. 3 (2023): 150–55.
- Hairiyanto et al., “UNDERSTANDING THE STUDENTS’ ENGLISH LEARNING ACHIEVEMENT AND HOME ENVIRONMENT SUPPORTS DURING SCHOOL CLOSURE TO RESPOND TO PANDEMIC AT PRIVATE MADRASAH TSANAWIYAH AT-TAKWA SAMBAS,” *International Journal of Teaching and Learning* 2, no. 4 (March 3, 2024): 939–53.